

**DISERTASI**

**PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN BERBASIS TEORI PERILAKU  
TERENCANA DAN KESEDIAAN BERPERILAKU HIGIENIS PADA  
PENJAMAH MAKANAN DI *FOODCOURT BASEBALL* UNESA**



**SRI HANDAJANI  
NIM. 090970804**

**UNIVERSITAS AIRLANGGA  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
PROGRAM DOKTOR  
PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN  
SURABAYA  
2016**

**PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN BERBASIS TEORI PERILAKU  
TERENCANA DAN KESEDIAAN BERPERILAKU HIGIENIS PADA  
PENJAMAH MAKANAN DI *FOODCOURT BASEBALL* UNESA**

**DISERTASI**

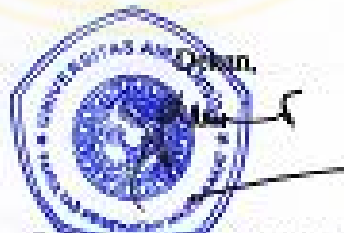
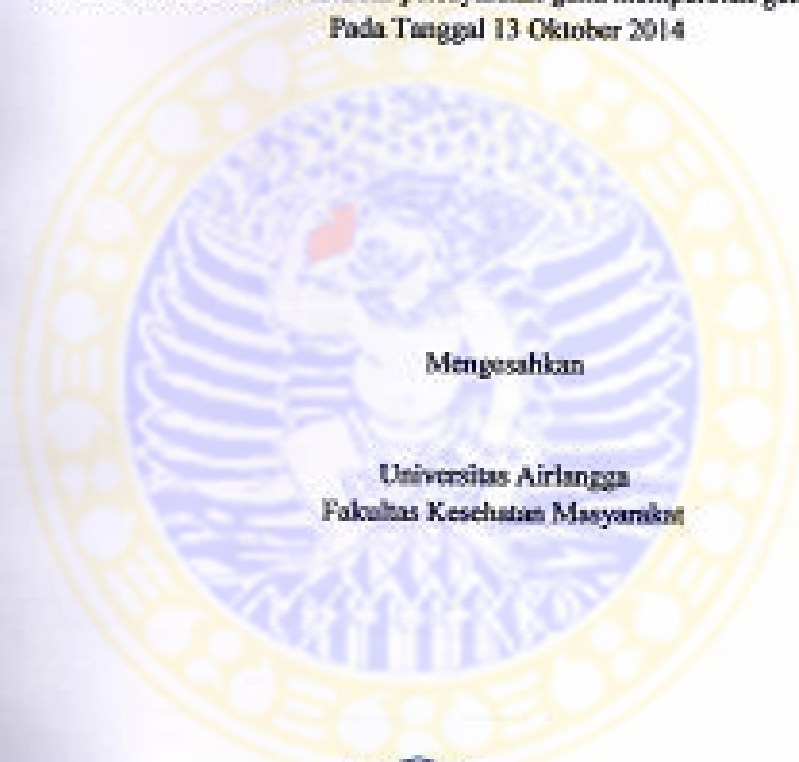
**Untuk memperoleh Gelar Doktor  
Dalam Program Studi Ilmu Kesehatan  
Pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga  
Untuk dipertahankan di hadapan  
Panitia Ujian Doktor Terbuka**

Oleh :

**SRI HANDAJANI  
NIM. 090970804**

**PENGESAHAN**

Dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Disertasi tahap I (Tertutup)  
Program Studi Ilmu Kesehatan  
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga  
Dan diterima untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)  
Pada Tanggal 13 Oktober 2014



Prof. Dr. Tri Martiana, dr., MS.  
NIP. 19560303198701200

**PANITIA PENGUJI DISERTASI**

Telah diuji pada Ujian Doktor Tahap I (Tertutup)  
Tanggal 13 Oktober 2014

---

Ketua : Prof. Kuntoro, dr., M.PH  
Anggota : 1. Prof. Soedjajadi Keman, dr., MS, PhD  
2. Prof. Dr. Suryanto, Drs., M.Si.  
3. Dr. Rachmat Hargono, dr., MS., MPH.  
4. Dr. Lilis Sulistyorini, Ir., M.Kes.  
5. Prof. Dr. Luthfiyah Nurlaela, M.Pd.  
6. Prof. Dr. Yusti Probowati

Ditetapkan dengan Surat Keputusan  
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Airlangga

Nomor: 146/UN3.1.10/2014

Tanggal: 18 Nopember 2014

**PERSETUJUAN**

**DISERTASI INI TELAH DISETUJUI  
PADA TANGGAL 25 FEBRUARI 2016**

Oleh:

Promotor

Prof. Soedjadi Keman, dr., MS, PhD  
NIP. 195203151979031008

Ko-Promotor

Prof. Dr. Suryanto, Des., M.Si  
NIP. 196501221992031002

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan

Dr. Nyoman Anka Bamayanti, drg., MS  
NIP. 196202281989112001

**SURAT PERNYATAAN TENTANG ORISINALITAS**

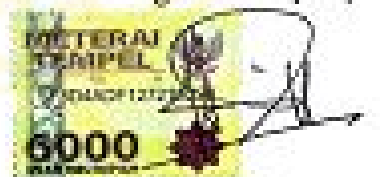
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Handajani  
NIM : 090970804  
Program Studi : S3 Ilmu Kesehatan  
Alamat : Perum TNI AL Blok A XII/Kaw. Candi Sidoarjo  
No. Telp. : 08121635607

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Disertasi ini adalah asli dan benar-benar hasil karya sendiri dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil pinjutan atau penjiplakan (plagiarisme) dari hasil karya orang lain. Disertasi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di universitas Airlangga, maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Dalam disertasi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan;
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis Disertasi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan Peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surabaya, 25 Februari 2016  
Yang membuat pernyataan,



Sri Handajani  
NIM. 090970804

## UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillahirobbil alamin, segala puji dan syukur saya haturkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah Nya, saya dapat menyelesaikan Disertasi yang berjudul: “Pengembangan Model Pelatihan Berbasis Teori Perilaku Terencana dan Kediaan Berperilaku Higienis pada Penjamah Makanan di *Foodcourt Baseball Unesa*”. Disertasi ini sebagai kewajiban untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi S3 Ilmu Kesehatan Universitas Airlangga Surabaya.

Terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada Prof. Soedjajadi Keman, dr., MS, PhD. dan Prof. Dr. Suryanto, Drs., M.Si selaku Promotor dan Kopromotor yang dengan penuh perhatian dan kesabaran memberikan bimbingan, dukungan dan saran dalam proses penyelesaian disertasi ini.

Ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya atas terselesaikannya penulisan disertasi ini juga saya sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Fasich, Apt. selaku mantan Rektor Universitas Airlangga dan Prof. Dr. Moh. Nasih, SE., MT., Ak., CMA selaku Rektor Universitas Airlangga yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjadi mahasiswa di Program Studi S3 Ilmu Kesehatan.
2. Prof. Dr. Sri Hajati, SH., MS. selaku mantan Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya dan Prof. Dr. Sri Iswati, SE., M.Si., Ak selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya beserta dengan staf yang telah memberikan kesempatan, layanan administrasi dan penggunaan fasilitas selama mengikuti pendidikan.
3. Prof. Dr. Tri Martiana, dr., MS. selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga beserta dengan Prof. Soedjajadi Keman, dr., MS., Ph.D. selaku mantan Wakil Dekan I, Sho'im Hidayat, dr., MS. selaku mantan Wakil Dekan II, Dr. Santi Martini, dr., M.Kes selaku mantan Wakil Dekan III, Dr. Santi Martini, dr., M.Kes selaku Wakil Dekan I, Dr. Thinni Nurul Rachmah, M.Kes. selaku Wakil Dekan II, dan Ira Nurmala, SKM., M.PH., Ph.D selaku Wakil Dekan III yang telah memberikan kesempatan, layanan administrasi dan penggunaan fasilitas selama mengikuti pendidikan.
4. Dr. Nyoman Anita Damayanti, drg., MS. dan Prof. Kuntoro, dr., M.PH. masing-masing selaku Ketua dan Mantan Ketua Program Studi S3 Ilmu Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya yang telah

memberikan bimbingan, motivasi dan solusi mulai dari awal studi hingga selesainya naskah Disertasi ini.

5. Prof. Kuntoro, dr., M.PH sebagai ketua penguji ujian tertutup dan anggota penguji ujian tertutup, yaitu Prof. Soedjadi Keman, dr., MS, PhD., Prof. Dr. Suryanto, M.Si., Prof. Dr. Yusti Probowati, Prof. Dr. Luthfiah Nurlaela, M.Pd., Dr. Rachmad Hargono, dr., MS, MPH., Dr. Lilis Sulistyorini, Ir., M.Kes; serta Dr. Ririh Yudhastuti, drh., M.Sc dan Dr. Nenny Harijani, drh., M.Si. sebagai penguji pada ujian penilaian naskah disertasi dan banyak memberikan masukan dalam perbaikan naskah disertasi saya.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S3 Ilmu Kesehatan Universitas Airlangga dan Dosen Mata Kuliah Penunjang Disertasi yang terhormat: Prof. Kuntoro, dr., M.PH., Prof. Soedjadi Keman, dr., MS, PhD., Prof. Dr. Stefanus Supriyanto, dr., M.S., Ph.D., Prof. Dr. Tjipto Suwandi, dr., M.OH., Sp.Ok., Prof. Dr. Mukono, dr., M.S., M.PH., Prof. Dr. Catarina Umbul Wahyuni, dr., M.S., M.PH., Oedojo Sudirham, dr., M.A., M.PH., Ph.D., Dr. Sunarjo, dr., M.S., M.Sc., Dr. Nyoman Anita Damayanti, drg., MS., Dr. Hari Basuki Notobroto, dr., M.Kes., Dr. Imam S. Mochny, dr., MPH., Dr. Rachmat Hargono, dr., MS, MPH., Dr. Arif Wibowo, dr., M.S., dan Dr. Nenny Harijani, drh., M.Si. yang telah banyak memberikan ilmunya sehingga saya bisa menyelesaikan naskah disertasi ini.
7. Dr. Rachmat Hargono, dr, MS, MPH. dan Dr. Hari Basuki, dr., M.Kes. yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran kepada saya selama menyelesaikan disertasi ini.
8. Prof. Dr. Muchlas Samani selaku Mantan Rektor Universitas Negeri Surabaya dan Prof. Dr. Warsono, MS selaku Rektor Universitas Negeri Surabaya yang telah memberikan kesempatan dan bantuan studi kepada saya untuk melanjutkan studi S3 di Unair Surabaya.
9. Dra. Siti Sulandjari, M.Si dan Dra. Suhartiningsih, M.Pd. masing-masing selaku Mantan Ketua Jurusan PKK dan Ketua Jurusan PKK Fakultas Teknik Unesa yang telah memberikan ijin dan semangat dalam menempuh dan menyelesaikan pendidikan S3.
10. Teman-teman di lingkungan Jurusan PKK Fakultas Teknik Unesa yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan disertasi ini.
11. Nugrahani Astuti, Spd., M.Pd. selaku Ketua Unit Usaha Bersama Unesa yang telah membantu dan memberikan kesempatan untuk melakukan pelatihan di *Foodcourt Baseball* kampus Unesa Ketintang Surabaya.
12. Bagian administrasi Program Studi S3 Ilmu Kesehatan yang telah banyak membantu dan memberi dukungan.



13. Nur Ilmiah, SKM. Selaku Seksi Kesehatan Lingkungan Dinas Kesehatan Kota Surabaya yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan pelatihan di *Foodcourt Baseball* kampus Unesa Ketintang Surabaya.
14. Anita Paulina, SKM., dan Muchlas, SKM. yang telah membantu dalam kegiatan pelatihan dan pembinaan higiene makanan di *Foodcourt Baseball* kampus Unesa Ketintang Surabaya.
15. Teman-teman S3 angkatan 2009 yang banyak membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan studi.
16. Adik-adik alumni Tata Boga Unesa yang telah memberikan dukungan dengan penuh pengertian dan semangat mulai dari awal hingga Disertasi ini dapat diselesaikan.
17. Bapak dan Ibu penjual makanan dan minuman di *Foodcourt Baseball* Kampus Unesa Ketintang Surabaya yang telah berpartisipasi dalam kegiatan penelitian yang saya lakukan.
18. Rahmaweni, M.Kes., Dr. Aziz dan Dr. Setyo Pramono yang telah membantu saya dalam analisis statistik.
19. Orang tua saya, Soedirhan (Alm.) dan Ibunda Musriah serta mertua saya, Salimun (Alm.) dan Hj. Muslikatin yang telah mengasuh dengan penuh kasih sayang, mendidik, memberikan tauladan yang baik dan selalu mendoakan saya dalam menjalani kehidupan.
20. Suami tercinta, Endro Joko Prayitno, S.Pd, MM. yang dengan sabar, penuh keikhlasan dan pengertian memberikan dukungan materi, tenaga maupun doa sehingga saya dapat menyelesaikan disertasi ini. Dan anak-anak terkasih, Galuh Marta Dhaniswara dan Cakra Aji Jayabaya yang telah memberikan semangat dan selalu mendoakan saya hingga studi saya selesai.
21. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang banyak memberikan dukungan serta semangat hingga Disertasi ini dapat terselesaikan. Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Saya menyadari bahwa Disertasi ini masih banyak memerlukan masukan dan perbaikan. Saya berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Semoga Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Penyayang membalas budi baik semua pihak yang telah membantu saya dan selalu melimpahkan rahmadNya kepada kita semua, amin ya robbal alamin.

Surabaya, Pebruari 2016

Penulis

## RINGKASAN

### **PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN BERBASIS TEORI PERILAKU TERENCANA DAN KESEDIAAN BERPERILAKU HIGIENIS PADA PENJAMAH MAKANAN DI *FOODCOURT BASEBALL* UNESA**

Pelatihan tidak selalu menghasilkan perilaku seperti yang diharapkan, sehingga diperlukan model pelatihan yang dapat merubah niat dan perilaku. Pelatihan digunakan tidak saja untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan praktik higienis kepada penjamah makanan tetapi juga untuk memberikan motivasi agar bersedia dan memiliki niat untuk melakukan perilaku higienis. Pelatihan merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi perilaku, sesuai dengan teori perilaku terencana (TPB), bahwa semua perilaku tidak di bawah kendali. Menurut teori TPB (Ajzen, 2005), perilaku berhubungan langsung dengan niat, dan niat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sikap (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norms*) dan persepsi terhadap kontrol yang dimiliki (*perceived behavior control/PBC*). Adakalanya dalam memunculkan niat untuk melakukan suatu perilaku karena faktor kesediaan.

Pelatihan kesehatan makanan merupakan upaya untuk meningkatkan praktik keamanan makanan pada penjamah makanan (Pilling *et al.*, 2008), di samping itu kunci untuk mencegah penyakit yang bertalian dengan makanan adalah pendidikan dan pelatihan terhadap penjamah makanan (Clayton and Griffith, 2008). Meskipun ada hasil penelitian yang menyatakan bahwa pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan tidak selalu ditransfer ke dalam perilaku dalam menangani makanan yang baik dan benar, namun banyak peneliti mendukung dan mendorong program pendidikan kesehatan makanan. Pelatihan higiene makanan harus direncanakan dan disusun berdasarkan analisis kebutuhan pelatihan bagi penjamah makanan mengingat untuk mendapatkan suatu perubahan niat dan perilaku higienis harus memperhatikan faktor penunjang niat dan kesediaan berperilaku higienis.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyusun model pelatihan berbasis teori perilaku berencana (*Theory of Planned Behavior/TPB*) dan kesediaan berperilaku higienis pada penjamah makanan di *Foodcourt Baseball* Kampus Unesa Ketintang Surabaya. Secara khusus penelitian bertujuan untuk: (1) Mengembangkan model pelatihan berbasis teori perilaku berencana dan kesediaan berperilaku higienis pada penjamah makanan; dan (2) Menganalisis implementasi model pelatihan berbasis teori perilaku terencana dan kesediaan berperilaku higienis pada penjamah makanan di *foodcourt Baseball* kampus Unesa Ketintang Surabaya.

Kerangka pikir penelitian ini adalah menemukan model pelatihan berbasis teori perilaku berencana dan kesediaan berperilaku higienis. Penelitian dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) tahap penyusunan model pelatihan, dan (2) tahap uji coba model pelatihan yang dikembangkan. Pada proses pengembangan model pelatihan, dilakukan analisis hubungan faktor determinan niat dalam teori perilaku terencana

dan kesediaan. Determinan perilaku yang utama adalah niat atau *intention*, dan niat ditentukan oleh sikap individu, norma subyektif, dan PBC sebagai bagian dari TPB. Untuk memperkuat niat, maka dimunculkan kesediaan sesuai dengan teori dari Gibbons yaitu kesediaan atau kemauan (*willingness*). Berdasarkan teori tersebut, disusun model pelatihan yang sesuai dengan penjamah makanan yang ada di *foodcourt Baseball* kampus Unesa Ketintang Surabaya. Pengembangan model pelatihan menggunakan desain model Plomp (1997), yang terdiri dari fase investigasi awal, fase desain, fase realisasi atau konstruksi, fase tes, evaluasi dan revisi, serta fase implementasi. Namun dalam penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap tes, evaluasi dan revisi.

Tahap uji coba model pelatihan dilakukan dengan rancangan penelitian pra eksperimental *pre test-post test design* terhadap satu kelompok perlakuan. Dalam rancangan ini, dilakukan pengambilan data awal terhadap penjamah makanan yang menjadi sampel penelitian, yaitu praktik berperilaku higienis, pengetahuan, sikap, norma subyektif, persepsi terhadap kontrol yang dimiliki (*PBC*), kesediaan, dan niat berperilaku higienis, dan setelah diberikan intervensi (pelatihan) dilakukan pengambilan data kembali seperti tersebut di atas. Penelitian ini tidak melibatkan pihak manajemen, karena lebih menekankan pada faktor intern individu (sikap, norma subyektif, PBC dan kesediaan) yang menunjang dalam perubahan niat perilaku higienis melalui pelatihan.

Data penelitian berupa data sekunder dan primer. Data sekunder untuk menentukan populasi, sampel dan tempat penelitian, sedangkan data primer dikumpulkan dengan bantuan kuisioner, tes dan lembar observasi terhadap responden.

Pengolahan data dilakukan dengan analisis deskriptif untuk mengkaji karakteristik responden dan pelaksanaan pelatihan. Untuk menguji adanya hubungan antar faktor menggunakan uji t dalam *Partial Least Square (PLS)*. Pengujian kevalidan dan kepraktisan model pelatihan menggunakan analisis deskriptif, sedangkan untuk mengetahui keefektifan model menggunakan uji t 2 sampel berpasangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Semakin tinggi pengetahuan, maka semakin tinggi sikap (t PLS 9.159), norma subyektif (t PLS 5.947) dan PBC (t PLS 12.701); Semakin tinggi sikap, norma subyektif dan PBC, maka semakin tinggi niatnya (t PLS 2.258; 2.110; 2.244); Semakin tinggi norma subyektif dan PBC, maka semakin tinggi kesediaannya (t PLS 4.908, 11.476); dan semakin tinggi kesediaan dan niat, maka praktik higienis menjadi tinggi (t PLS 4.051; 4.431); PBC memiliki kontribusi yang paling besar terhadap niat melalui kesediaan, dibandingkan kontribusi sikap, norma subyektif dan PBC secara langsung terhadap niat. Temuan ini selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam penyusunan model pelatihan hygiene makanan. Intervensi untuk PBC adalah: melakukan pertemuan praktik selama 4 kali pertemuan; meminta peserta mengidentifikasi hal yang menghambat perilaku higienis dan menghasilkan rencana mengatasi hal ini; memberikan masukan dan

saling mengingatkan antar anggota kelompok; dan mendemonstrasikan ketrampilan praktik higienis pada saat praktik bersama atau di luar jam pertemuan secara mandiri. Intervensi untuk meningkatkan kesediaan adalah: membentuk kelompok kerja; memberikan motivasi dengan memberikan bantuan alat kebersihan; memberikan masukan atau revisi terhadap pelaksanaan tugas atau praktik yang kurang benar.; 2) Implementasi model pelatihan menunjukkan: Evaluasi kepraktisan model diperoleh model pelatihan yang memenuhi kriteria sangat valid (4,28) dan layak digunakan, serta *handout* dengan kriteria baik sekali (86,19%); Hasil penilaian aktifitas instruktur baik sekali (88,42) dan 96% peserta pelatihan mengikuti kegiatan pelatihan dengan baik; 89% peserta pelatihan memberikan respon senang terhadap kegiatan pelatihan; Pelatihan secara signifikan (uji t 2 sampel berpasangan,  $p < 0,05$ ) efektif terhadap peningkatan pengetahuan, praktik berperilaku higienis, sikap, norma subyektif, PBC, niat dan kesediaan penjamah makanan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah PBC memiliki kontribusi yang paling besar terhadap niat melalui kesediaan, dibandingkan kontribusi sikap, norma subjektif dan PBC secara langsung terhadap niat dan model pelatihan terbukti dapat meningkatkan praktik higienis penjamah makanan. Disarankan untuk selalu memberikan pelatihan higiene makanan dan pengawasan secara berkala untuk membentuk perilaku penjamah makanan yang baik.

## SUMMARY

### **DEVELOPMENT of TRAINING MODEL BASED on THEORY of PLANNED BEHAVIOR AND WILLINGNESS to BEHAVE HYGIENIC PRACTICES AMONG THE FOOD HANDLER at FOODCOURT BASEBALL of UNESA**

Training does not always produce the expected behavior, therefore, a training model which is able to change willingness and behavior is needed for food handler in order to applying hygienic practical. Training program is used to convey the food handler hygienic practical's knowledge, skill and motivates them to have a good willingness to do the hygienic behavior as well. Based on the behavior planned theory, Training is one of internal factors which influence behavior. Behavior has direct correlation with intention (Ajzen, 2005). Whereas, intention is be affected by attitude toward behavior, subjective norms and perceived behavior control. Thus, willingness factor is brought out the intention.

The training on healthy food is the attempt to increase practical safety food for food handler (Pilling et al, 2008). Furthermore, according to Clayton and Griffith (2008) the education and training for the food holders are one of keys to prevent diseases which are caused by food contaminations. Previous research results found the knowledge which is obtained from the training is not always transferred to the people daily behavior to treat their food positively, however many researchers supported the education program on healthy food. Since, the intention and willingness influence hygienic behavior, therefore hygienic training must be planed and composed based on the training demand analysis for the food handler.

The purpose of this research was to develop the model training on theory of planned behavior (TPB) and the willingness to hygienic behavior for the food handler at Food-court Baseball of UNESA Campus Ketintang Surabaya. Specifically, there were two purposes in this research which were (1) to developed training model based on the theory of planned behavior and willingness of the food handler to do hygienic behavior, and (2) to analyzed the implementation of training model based on the theory of planned behavior and willingness to hygienic behavior for the food handler at Food-court Baseball of UNESA Campus Ketintang Surabaya.

The framework of this study was to discover the training model on theory of planned behavior and willingness to hygienic behavior among food-handler. There were two steps in conducting this study. Firstly was to develop the training model, and secondly was to test the training model which is developed. On the process of training development model, the correlation analysis on intention's and willingness's determinant factors in theory of planned behavior was performed. The main behavior determinant was intention, and intention was determined by the individual's attitudes, subjective norms, and PBC was as a part of TPB. Based on the Gibbon's Theory, to reinforce the intention, the willingness was raised. Eventually, the Hygienic practical training model for food-handler was arranged based on the food-

handler characters at Food-court Baseball of UNESA Campus Ketintang Surabaya. The training model was developed based on the Plomp Model (1997). This model contains five phases, including investigation phase, design phase, realization or construction phase, test, evaluation and revision phase, and the last is implementation phase. However, only first until four phases were performed in this study.

Pre experimental pretest – posttest design was used in elimenary study. In the pretest, the hygienic behaviors, knowledge, attitudes, subjective norms, perceived behavior control (PBC), willingness and intentions to hygienic behavior data were took. Next, the Hygienic practice training was given to the eligible samples by the main researcher. Last step, posttest data were collected. Since, this study focus on the individual of food-handler, the food-court management was excluded. The data of this study were primary and secondary data. The secondary data used to obtain population, sample and the research setting. While, paper test, questionnaires, and observation form were used to collect primary data. Descriptive analysis was used to analyze the characteristics of respondent and training process. The T-test on Partial Least Square (PLS) was performed to analyze the correlation between factors. Descriptive analysis was used to analyze validity and practical training model test. While, pair two-test was used to analyze the effectiveness of the model.

This research found that: 1) Knowledge had positive correlation with attitude (t PLS 9.159), the subjective norms (t PLS 5.947) and PBC (t PLS 12.701) as well; attitude, subjective norm and PBC had positive correlation with intention (t PLS 2.258; 2.110; 2.244). Furthermore, subjective norm and PBC had positive correlation with willingness (t PLS 4.908, 11.476). the last it was found that higher score of willingness and intention, it leaded to hygienic behavior (t PLS 4.051; 4.431). PBC had the greatest contribution of intention through willingness, compared to the contribution of attitudes, subjective norms, and PBC was directly against the intention. These finding were used as based to establish food hygienic practice training model. There were four time meeting for PBC intervention. In the first meeting asked the training participants to identify the barrier to conducting hygienic practice and discussing a plan to address it. In the second meeting gave feedback and reminds each other's. In the third meeting demonstrated hygienic practices at the time of practice together or independently. A working group provides motivation by providing cleanliness instrument aid, providing input or revisions against implementation of the tasks or less precise practices were interventions to improve the willingness. 2) Implementation training model showed evaluation practicality training model obtained models which met the criteria the most valid ( 4.28%) and worthy used, the very good handout (86,19 %); The result of instructor evaluation were very good (88.42) and 96% of the participants joined the training activity properly ; the training is significant effective (paired t test,  $p < 0.05$ ) to the increasing of knowledge, practice on hygienic behavior, attitude, subjective norms, PBC, intention and willingness of the food handler.

It is concluded that: PBC has contributed the most intention through the willingness, compared to the contribution of attitude, subjective norm and PBC against the intention directly and training model is proved to increase hygienic behavior among the food handlers. It is recommended to always giving hygiene food training and monitoring at regular intervals to gain the better behavior among the food handler.



## ABSTRAK

Pelatihan tidak selalu menghasilkan perubahan perilaku. Menurut teori TPB (Ajzen, 2005), niat perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sikap (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norms*) dan persepsi terhadap kontrol yang dimiliki (*perceived behavior control/PBC*). Kesiediaan merupakan konsep independen dari dugaan perilaku dan berpengaruh terhadap niat. Tujuan penelitian ini adalah: Mengembangkan model pelatihan berbasis teori perilaku berencana dan kesiediaan berperilaku higienis pada penjamah makanan; dan menganalisis implementasi model pelatihan berbasis teori perilaku terencana dan kesiediaan berperilaku higienis pada penjamah makanan di *foodcourt Baseball* kampus Unesa Ketintang Surabaya.

Penelitian pengembangan mengacu pada model Plomp (1997). Rancangan penelitian adalah *pre test-post test design* satu kelompok. Pengolahan data dilakukan dengan analisis deskriptif untuk mengkaji karakteristik responden dan pelaksanaan pelatihan. Untuk menguji adanya hubungan antar faktor menggunakan uji t dalam *Partial Least Square (PLS)*. Pengujian kevalidan dan kepraktisan model pelatihan menggunakan analisis deskriptif, sedangkan untuk mengetahui keefektifan model menggunakan uji t 2 sampel berpasangan.

Hasil penelitian: 1) Semakin tinggi pengetahuan, maka semakin tinggi sikap (t PLS 9.159), norma subyektif (t PLS 5.947) dan PBC (t PLS 12.701); Semakin tinggi sikap, norma subyektif dan PBC, maka semakin tinggi niatnya (t PLS 2.258; 2.110; 2.244); Semakin tinggi norma subyektif dan PBC, maka semakin tinggi kesediaannya (t PLS 4.908, 11.476); dan semakin tinggi kesiediaan dan niat, maka praktik higienis menjadi tinggi (t PLS 4.051; 4.431); 2) Implementasi model pelatihan menunjukkan: Evaluasi kepraktisan model diperoleh model pelatihan yang memenuhi kriteria sangat valid (4,28) dan layak digunakan, serta *handout* dengan kriteria baik sekali (86,19%); Hasil penilaian aktifitas instruktur baik sekali (88,42) dan 96% peserta pelatihan mengikuti kegiatan pelatihan dengan baik; 89% peserta pelatihan memberikan respon senang terhadap kegiatan pelatihan; Pelatihan secara signifikan (uji t 2 sampel berpasangan,  $p < 0,05$ ) efektif terhadap peningkatan pengetahuan, praktik berperilaku higienis, sikap, norma subyektif, PBC, niat dan kesiediaan penjamah makanan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah PBC memiliki kontribusi yang paling besar terhadap niat melalui kesiediaan, dibandingkan kontribusi sikap, norma subjektif dan PBC secara langsung terhadap niat dan model pelatihan terbukti dapat meningkatkan praktik higienis penjamah makanan. Disarankan untuk selalu memberikan pelatihan hygiene makanan dan pengawasan secara berkala untuk membentuk perilaku penjamah makanan yang baik.

Keywords: Model pelatihan, Teori perilaku terencana, Kesiediaan berperilaku higienis, Penjamah Makanan



## ABSTRACT

Training is not always change the personal behavior. Based on the theory of planned behavior (Ajzen, 2005), the behavior intention is influence by three factors; namely the attitude, subjective norms and perceived behavior control (PBC). The willingness is unbounded concept caused by the behavior presumption and it is to the intention. The researchs purpose were to developed the training model based on the theory of planned behavior (TPB) and willingness to behave hygienic practices among food handler on Baseball foodcourt of UNESA, and to analyze the implementation of training model which they had been formerly developed.

This research was conducted based on the Plomp Model (1997). This research was designed as the pre test – post test design for one group selected. Descriptive analysis was used to analyze the respondent character and training process. It also used to analyze the test validity and practical training model. The t-test on Partial Least Square (PLS) was used to analyze the correlation between factors. Then pair two-test used to analyze the effectiveness of the model.

This research found that: 1) Knowledge had positive correlation with attitude (t PLS 9.159), the subjective norms (t PLS 5.947) and PBC (t PLS 12.701) as well; attitude, subjective norm and PBC had positive correlation with intention (t PLS 2.258; 2.110; 2.244). Furthermore, subjective norm and PBC had positive correlation with willingness (t PLS 4.908, 11.476). the last it was found that higher score of willingness and intention, it leded to hygienic behavior (t PLS 4.051; 4.431). 2) Furthermore, implementation training model showed evaluation practicality training model, the models which met the criteria the most valid ( 4.28%) and worthy used, the very good handout (86,19 %); The results on the instructor evaluation were very good (88.42) and 96% of the participants joined the training activity properly; the training was effective significantly (paired t test,  $p < 0.05$ ) to knowledge increasing, practice on hygienic behavior, attitude, subjective norms, PBC, intention and willingness to behave hygienic practices among the food handler.

It is concluded that: PBC has contributed the most intention through the willingness, compared to the contribution of attitude, subjective norm and PBC against the intention directly and training model is proved to increase hygienic behavior among the food handlers. It is recommended to always giving hygiene food training and monitoring at regular intervals to gain the better behavior among the food handler.

Keywords: Training model, Theory of planned behavior, Willingness to behave hygienic practices, Food handler

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PANITIA PENGUJI DISERTASI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PERNYATAAN ORISINILITAS	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
RINGKASAN	ix
<i>SUMMARY</i>	xi
ABSTRAK	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH	xxiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Konsep Dasar Penelitian	19
1.3 Kajian Masalah	28
1.4 Rumusan Masalah	33
1.5 Tujuan Penelitian	33
1.5.1 Tujuan umum	33
1.5.2 Tujuan khusus	33
1.6 Manfaat Penelitian	34
1.6.1 Manfaat teoritis	34
1.6.2 Manfaat praktis	34
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	35
2.1 Teori Perilaku Terencana ( <i>Theory of Planned Behavior/TPB</i> )	35
2.1.1 Teori niat ( <i>Intention</i> )	40
2.1.2 Faktor determinan niat ( <i>Intention</i> )	41
2.1.2.1 <i>Behavior beliefs</i> dan <i>Attitude toward behavior</i>	41
2.1.2.2 <i>Normatif beliefs</i> dan <i>Subjective norms</i>	45
2.1.2.3 <i>Control beliefs</i> dan <i>Perceived behavior control</i>	47
2.2 Kesiediaan ( <i>Willingness</i> )	48
2.3 Pengembangan Model Pelatihan	52
2.3.1 Konsep model	52
2.3.2 Konsep pelatihan	53
2.3.3 Pengembangan model pelatihan higiene makanan	56
2.3.4 Metode belajar orang dewasa	61

2.3.5	Efektivitas pelatihan	66
2.4	Penjamah Makanan	69
2.5	Perilaku Higienis Penjamah Makanan	71
2.5.1	Pengertian perilaku higienis penjamah makanan	71
2.5.2	Ruang lingkup perilaku higienis penjamah makanan	71
<b>BAB 3</b>	<b>KERANGKA KONSEPTUAL PENELITIAN</b>	<b>80</b>
3.1	Kerangka Konseptual Penelitian	80
3.2	Hipotesis Penelitian	85
<b>BAB 4</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	<b>88</b>
4.1	Rancangan Penelitian	88
4.2	Populasi dan Sampel	93
4.2.1	Populasi penelitian	93
4.2.2	Sampel penelitian	93
4.3	Variabel Penelitian	93
4.3.1	Identifikasi variabel penelitian	93
4.3.2	Definisi operasional variabel dan cara pengukurannya	95
4.4	Instrumen Penelitian	107
4.4.1	Instrumen dan teknik pengambilan data	107
4.4.2	Cara penyusunan <i>handout</i>	107
4.4.3	Cara Membuat kuisisioner	108
4.5	Uji Validitas dan Realibilitas Kuisisioner	109
4.6	Lokasi dan Waktu Penelitian	114
4.6.1	Lokasi penelitian	114
4.6.2	Waktu penelitian	114
4.7	Cara Pengolahan Data	114
4.8	Teknik Analisis Data	115
4.8.1	Uji Paired t-tes	116
4.8.2	Uji <i>Partial Least Square</i> (PLS)	116
<b>BAB 5</b>	<b>HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN</b>	<b>118</b>
5.1	Gambaran Umum <i>Foodcourt Baseball</i> Kampus Unesa Ketintang Surabaya	118
5.2	Gambaran Umum Karakteristik Responden	119
5.3	Tahapan Pengembangan Model	123
5.3.1	Tahap pengkajian awal	123
5.3.1.1	Tahap pengujian awal	123
5.3.1.2	Standar kemampuan minimal	132
5.3.1.3	<i>Focus group discussion</i> (FGD)	134
5.3.2	Tahap perancangan	139
5.3.3	Tahap realisasi	141
5.3.4	Tahap tes, evaluasi dan revisi	152
5.3.4.1	Hasil validasi model pelatihan	152
5.3.4.2	Hasil uji coba lapangan	154

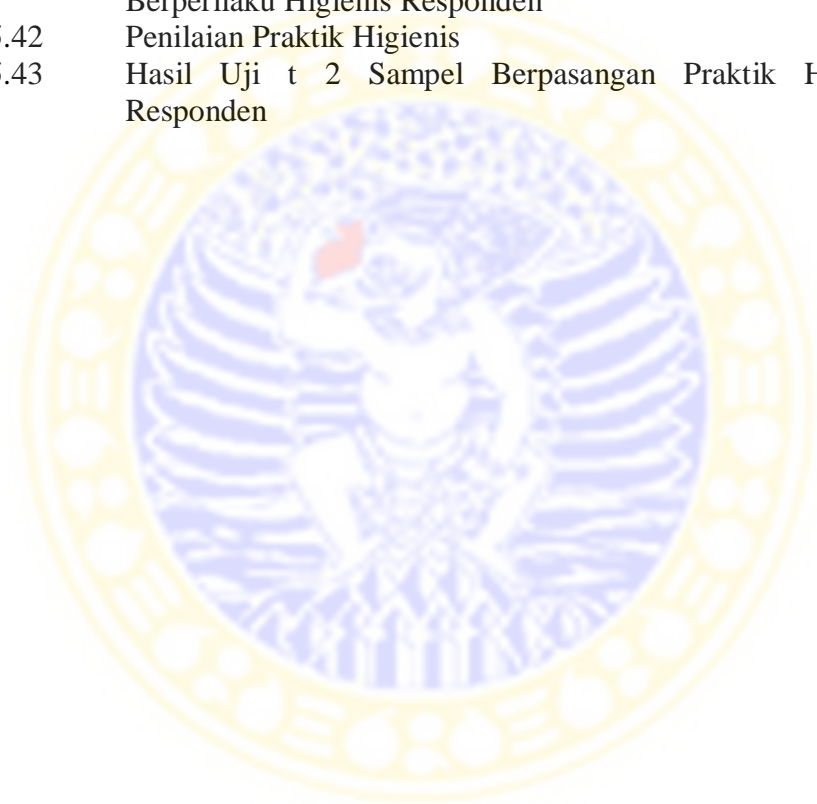
BAB 6 PEMBAHASAN	175
6.1 Pengembangan Model Pelatihan Higiene Makanan	175
6.1.1 Hasil analisis teori perilaku terencana dan kesediaan penjamah makanan di <i>Foodcourt Baseball</i> Kampus Unesa Ketintang Surabaya	175
6.1.2 Pengembangan model pelatihan pembentukan niat berperilaku higienis bagi penjamah makanan di <i>Foodcourt Baseball</i> Kampus Unesa Ketintang Surabaya	221
6.2 Implementasi Model Pelatihan Higiene Makanan	238
6.2.1 Evaluasi kepraktisan model pelatihan	238
6.2.2 Evaluasi efektifitas model pelatihan	245
6.3 Temuan Penelitian	264
6.4 Temuan Teoritis dan Empiris	265
6.4.1 Temuan teoritis	265
6.4.2 Temuan empiris	266
6.5 Keterbatasan Penelitian	267
 BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN	 268
7.1 Kesimpulan	268
7.2 Saran	270
DAFTAR PUSTAKA	272
LAMPIRAN	291

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Kondisi Fasilitas <i>Foodcourt Baseball</i> Kampus Unesa Ketintang Surabaya	11
Tabel 1.2	Pengamatan Perilaku Penjamah Makanan Pada Saat Bekerja	12
Tabel 4.1	Definisi Operasional Variabel dan Cara Pengukuran	95
Tabel 4.2	Instrumen dan Teknik Pengambilan Data Penelitian	107
Tabel 4.3	Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Sikap ( <i>Attitudes Towards Behavior</i> )	110
Tabel 4.4	Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Norma Subjektif ( <i>Subjective Norms</i> )	110
Tabel 4.5	Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Persepsi Terhadap Kontrol Yang Dimiliki ( <i>Perceived Behavior Control</i> )	111
Tabel 4.6	Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Niat ( <i>Intention</i> )	112
Tabel 4.7	Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Kesiediaan ( <i>Willingness</i> )	112
Tabel 4.8	Hasil Uji Reliabilitas Kuisisioner	113
Tabel 4.9	Cara Pengolahan Data	115
Tabel 5.1	Distribusi Karakteristik Penjamah Makanan Berdasarkan Jenis Kelamin di <i>Foodcourt Baseball</i> Unesa	119
Tabel 5.2	Distribusi Karakteristik Penjamah Makanan Berdasarkan Kelompok Umur di <i>Foodcourt Baseball</i> Unesa	120
Tabel 5.3	Distribusi Karakteristik Penjamah Makanan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir di <i>Foodcourt Baseball</i> Unesa	121
Tabel 5.4	Distribusi Karakteristik Penjamah Makanan Berdasarkan Waktu Lama Bekerja di <i>Foodcourt Baseball</i> Unesa	121
Tabel 5.5	Distribusi Karakteristik Penjamah Makanan Berdasarkan Pengalaman Mengikuti Pelatihan di <i>Foodcourt Baseball</i> Unesa	122
Tabel 5.6	Analisis Uji Validitas Konstruk Variabel Pengetahuan	123
Tabel 5.7	Analisis Uji Validitas Konstruk Variabel Praktik Higienis	124
Tabel 5.8	Analisis Uji Validitas Konstruk Variabel Sikap	125
Tabel 5.9	Analisis Uji Validitas Konstruk Variabel Norma Subjektif	126
Tabel 5.10	Analisis Uji Validitas Konstruk Variabel Kontrol Perilaku Yang Dimiliki (PBC)	127
Tabel 5.11	Analisis Uji Validitas Konstruk Variabel Kesiediaan Berperilaku Higienis	128
Tabel 5.12	Analisis Uji Validitas Konstruk Variabel Niat Berperilaku Higienis	129

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Tabel 5.13	Pengujian Pengaruh Antar Variabel dan Penerimaan Hipotesis	130
Tabel 5.14	Analisis Standar Kemampuan (Minimal) Penjamah Makanan	132
Tabel 5.15	Hasil Observasi Praktik Higienis	133
Tabel 5.16	Hasil <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) Kelompok Penjamah Makanan	135
Tabel 5.17	Hasil FGD Kelompok Konsumen	137
Tabel 5.18	Silabus Pelatihan Higiene Makanan	143
Tabel 5.19	<i>Rundown</i> Pelatihan	146
Tabel 5.20	Hasil Analisis tentang Kevalidan, Revisi dan Keputusan	153
Tabel 5.21	Penilaian Handout Pelatihan Higiene Makanan	154
Tabel 5.22	Penilaian Ketercapaian Sintaks Pelatihan Pada Pertemuan 1	156
Tabel 5.23	Ketercapaian Sintaks Pelatihan Pada Pertemuan 2, 3, 4, dan 5	157
Tabel 5.24	Aktifitas Peserta Pelatihan	158
Tabel 5.25	Pendapat Peserta Pelatihan	159
Tabel 5.26	Hasil Tes Pengetahuan	161
Tabel 5.27	Hasil Uji t 2 Sampel Berpasangan Tingkat Pengetahuan Responden	162
Tabel 5.28	Hasil Tes Sikap (Konsekuensi) Evaluasi Sebelum ( <i>Pre</i> ) Pelatihan dan Setelah ( <i>Post</i> ) Pelatihan	163
Tabel 5.29	Hasil Tes Sikap (Evaluasi) Konsekuensi Sebelum ( <i>Pre</i> ) Pelatihan dan Setelah ( <i>Post</i> ) Pelatihan	163
Tabel 5.30	Hasil Uji t 2 Sampel Berpasangan Sikap ( <i>Attitude Toward Behavior</i> ) Responden	164
Tabel 5.31	Hasil Tes Norma Subjektif ( <i>Subjective Norms</i> ) Tuntutan Pekerjaan Sebelum ( <i>Pre</i> ) Pelatihan dan Setelah ( <i>Post</i> ) Pelatihan	165
Tabel 5.32	Hasil Tes Norma Subjektif ( <i>Subjective Norms</i> ) Harapan Normatif Diri sendiri Untuk Orang Lain Sebelum ( <i>Pre</i> ) Pelatihan dan Setelah ( <i>Post</i> ) Pelatihan	165
Tabel 5.33	Hasil Tes Norma Subjektif ( <i>Subjective Norms</i> ) Harapan Normatif dari Orang Lain Yang Dianggap Penting Sebelum ( <i>Pre</i> ) Pelatihan dan Setelah ( <i>Post</i> ) Pelatihan	166
Tabel 5.34	Hasil Uji t 2 Sampel Berpasangan Norma Subjektif ( <i>Subjective Norms</i> ) Responden	167
Tabel 5.35	Hasil Tes PBC - <i>Self Efficacy</i> Sebelum ( <i>Pre</i> ) Pelatihan dan Setelah ( <i>Post</i> ) Pelatihan	168
Tabel 5.36	Hasil Tes PBC - <i>Control Ability</i> Sebelum ( <i>Pre</i> ) Pelatihan dan Setelah ( <i>Post</i> ) Pelatihan	168
Tabel 5.37	Hasil Uji t 2 Sampel Berpasangan Persepsi Terhadap Kontrol	169

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Tabel 5.38	Yang Dimiliki ( <i>Perceived Behavior Control</i> ) Responden Hasil Tes Kesiediaan ( <i>Willingness</i> ) Berperilaku Higienis Sebelum ( <i>Pre</i> ) Pelatihan dan Setelah ( <i>Post</i> ) Pelatihan	170
Tabel 5.39	Hasil Uji t 2 Sampel Berpasangan Kesiediaan ( <i>Willingness</i> ) Berperilaku Higienis Responden	171
Tabel 5.40	Hasil Tes Niat ( <i>Intention</i> ) Berperilaku Higienis Sebelum ( <i>Pre</i> ) Pelatihan dan Setelah ( <i>Post</i> ) Pelatihan	172
Tabel 5.41	Hasil Uji t 2 Sampel Berpasangan Niat ( <i>Intention</i> ) Berperilaku Higienis Responden	172
Tabel 5.42	Penilaian Praktik Higienis	173
Tabel 5.43	Hasil Uji t 2 Sampel Berpasangan Praktik Higienis Responden	174



## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1.1	Fokus Pelayanan Penjualan dan Penyajian Makanan	14
Gambar 1.2	Pendapat Konsumen Tentang Pelayanan Di <i>Foodcourt Baseball</i> Kampus Unesa Ketintang Surabaya	15
Gambar 1.3	Hasil Uji Usap Tangan Penjamah Makanan Sebelum dan Setelah Melakukan Cuci Tangan	17
Gambar 1.4	Hasil Uji Bakteri Pada Sampel Makanan	18
Gambar 1.5	Kajian Masalah Model Pelatihan Untuk Menumbuhkan Niat Perilaku Higienis Pada Penjamah Makanan	29
Gambar 2.1	<i>Theory of Planned Behavior</i>	36
Gambar 2.2	Model Umum Untuk Memecahkan Masalah Bidang Pendidikan	57
Gambar 2.3	Model Pelatihan Higiene Makanan Berbasis Teori TPB dan Kesiediaan (Modifikasi dari Seaman, 2009)	60
Gambar 3.1	Kerangka Konseptual Pengembangan Model Pelatihan Perilaku Higienis Berbasis Teori Perilaku Berencana dan Kesiediaan Berperilaku Higienis Pada Penjamah Makanan	80
Gambar 4.1	Rancangan Penelitian	89
Gambar 4.2	Alur Pengembangan Pelatihan Higiene Makanan Bagi Penjamah Makanan <i>Foodcourt Baseball</i> kampus Unesa Ketintang Surabaya	92
Gambar 5.1	Uji Outer Model Variabel Pengetahuan	123
Gambar 5.2	Uji Outer Model Variabel Praktik Higienis	124
Gambar 5.3	Uji Outer Model Variabel Sikap	125
Gambar 5.4	Uji Outer Model Variabel Norma Subjektif ( <i>Subjective Norms</i> )	125
Gambar 5.5	Uji Outer Model Variabel Persepsi Terhadap Kontrol Yang Dimiliki ( <i>Perceived Behavior Control</i> )	126
Gambar 5.6	Uji Outer Model Variabel Kesiediaan ( <i>Willingness</i> ) Berperilaku Higienis	127
Gambar 5.7	Uji Outer Model Variabel Niat Berperilaku Higienis	128
Gambar 5.8	Struktural Model Awal	129
Gambar 5.9	Struktur Model Akhir	131
Gambar 5.10	Rencana Pengembangan Model Pelatihan Untuk Meningkatkan Niat Berperilaku Higienis Berdasarkan Teori Perilaku Terencana (TPB) dan Kesiediaan	140
Gambar 5.11	Sintaks Model Pelatihan Higiene Makanan Berbasis Teori Perilaku Terencana dan Kesiediaan	145



## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Keterangan Lolos Kaji Etik	291
Lampiran 2	Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	
Lampiran 3	Kuisisioner Karakteristik Responden, Pengetahuan Higiene Makanan, <i>Attitude Toward Behavior</i> , <i>Subjective Norms</i> , <i>Perceived Behavior Control</i> , <i>Intention/Niat</i> , dan Kesiediaan ( <i>Willingness</i> )	
Lampiran 4	Materi Pelatihan Higiene Makanan	
Lampiran 5	Lembar Validasi Model Pelatihan	
Lampiran 6	Instrumen Observasi Praktik Higienis	
Lampiran 7	Panduan <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) Penjamah Makanan	
Lampiran 8	Panduan <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) Konsumen	
Lampiran 9	Kurikulum Pelatihan Higiene Makanan Bagi Penjamah Makanan di <i>Foodcourt Baseball</i> Kampus Unesa Ketintang Surabaya	
Lampiran 10	Lembar Pengamatan Ketercapaian Sintaks Pelatihan	
Lampiran 11	Lembar Pengamatan Aktifitas Peserta Pelatihan	
Lampiran 12	Penilaian <i>Handout</i>	
Lampiran 13	Instrumen Observasi Perilaku Higienis Teman Sejawat	
Lampiran 14	Pendapat Peserta Pelatihan Terhadap Kegiatan Pelatihan Higiene Makanan	
Lampiran 15	Hasil Uji <i>Partial Least Square</i> (PLS)	

**DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH**

Daftar Arti Lambang

%	=	persen
>	=	lebih besar
<	=	lebih kecil

Daftar singkatan

ALT	=	Angka lempeng total
Depdikbud	=	Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Depkes	=	Departemen Kesehatan
Dikmas	=	Pendidikan Masyarakat
PBM	=	Penyakit Bawaan Makanan
FDA	=	<i>Food and Drug Administration</i>
CPMB	=	Cara Produksi Makanan yang Baik
KLB	=	Kejadian luar biasa
NHMRC	=	<i>National Health And Medical Research Council</i>
NRAEF	=	<i>National Restaurant Association Educational Foundation</i>
TPB	=	<i>Theory of Planned Behavior</i>
PBC	=	<i>Perceived Behavior Control</i>
RTE	=	<i>Ready To Eat</i>